

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan kumpulan dari beberapa sistem pengendalian internal yang terintegrasi, saling berhubungan dan saling mendukung. Dalam lingkungan perusahaan, pengendalian internal sering didefinisikan sebagai suatu proses yang dipimpin oleh manajemen dan eksekutif (dewan direksi), yang dirancang untuk mengendalikan bagian-bagian perusahaan dengan harapan tercapainya tujuan perusahaan.

Pada tanggal 1 Mei 2013 Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) merilis versi terbaru dari Kerangka Pengendalian Internal Terpadu, yang terdiri dari lima komponen terpadu:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan kondisi yang dibangun dan akan mempengaruhi efektivitas pengendalian suatu organisasi. Keadaan lingkungan pengendalian akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, khususnya komitmen manajemen terhadap kompetensi, dukungan manajemen, dan pemeliharaan, integritas dan etika seluruh karyawan, pendelegasian dan tanggung jawab yang tepat, persiapan dan implementasi sumber daya manusia yang tepat, dan hubungan kerja yang baik dengan pihak eksternal.

2. Penilaian Resiko

Risiko adalah beberapa hal yang terjadi dan dapat berpotensi menghambat pencapaian tujuan suatu organisasi. Oleh karena itu, diperlukan adanya penilaian risiko melalui identifikasi risiko pada suatu organisasi untuk mengetahui potensi kejadian yang dapat menghambat organisasi dalam mencapai tujuannya.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan tindakan yang dilakukan oleh suatu organisasi dengan tujuan untuk mengatasi risiko, menetapkan dan melaksanakan kebijakan serta prosedur, serta memastikan bahwa tindakan yang dilakukan tersebut sudah dilakukan secara efektif. Terdapat dua jenis tindakan yang dilakukan untuk mengatasi risiko yaitu tindakan preventif dan tindakan mitigasi. Tindakan preventif adalah tindakan yang dilakukan sebelum kejadian untuk mencegah risiko pada kegiatan tersebut, sedangkan tindakan mitigasi adalah tindakan yang dilakukan setelah kejadian beresiko terjadi, berfungsi untuk mengurangi dampak dari risiko tersebut. Semua tindakan tersebut akan dievaluasi sehingga dapat dinilai keefektifannya

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi adalah data yang telah diolah dan akan digunakan dalam pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Informasi yang berkualitas tentunya juga harus dikomunikasikan dengan pihak-pihak terkait secara baik sehingga tidak terjadi kesalahpahaman atau miskomunikasi pada penerima informasi.

5. Pemantauan

Pemantauan adalah tindakan pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan manajemen atau pegawai lain yang bertanggungjawab untuk mengawasi kualitas dan efektivitas sistem pengendalian intern. Pemantauan biasanya dilakukan dalam tiga cara yaitu pemantauan berkelanjutan, evaluasi terpisah dan tindak lanjut temuan audit.

2.2 Audit

Menurut Agoes (2004) pengauditan adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun manajemen, beserta catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan memberi pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan. Secara umum, audit dibagi atas tiga jenis yaitu:

1. Audit Keuangan

Audit Keuangan adalah audit terhadap laporan keuangan dari suatu perusahaan atau organisasi yang akan menghasilkan opini dari pihak ketiga mengenai akurasi, relevansi, dan kelengkapan laporan keuangan tersebut.

Audit keuangan umumnya dilaksanakan oleh perusahaan atau akuntan publik independen yang harus mengikuti prinsip akuntansi yang diterima umum

2. Audit Operasional

Audit operasional adalah penilaian kembali terhadap prosedur operasional standar perusahaan dan metode yang diterapkan suatu organisasi dengan

tujuan untuk mengevaluasi efektivitas dari prosedur operasional perusahaan tersebut

3. Audit Kepatuhan

Audit Kepatuhan berfungsi untuk memastikan apakah perusahaan sudah menjalankan peraturan dan kebijakan yang berlaku, baik oleh pihak intern maupun pihak ekstern dari perusahaan tersebut.

2.3 Audit Internal

Menurut Tugiman (1997), Audit Internal merupakan sebuah fungsi penilaian yang independen dalam organisasi dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan suatu organisasi. Menurut Sawyer (2005) Audit Internal adalah penelitian sistematis dan objektif yang dilaksanakan oleh auditor internal terhadap suatu kontrol dan operasi dalam organisasi untuk melihat apakah perusahaan sudah mencapai tujuan secara efektif.

Menurut Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal pada tahun 2004, tujuan audit internal adalah membantu organisasi mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan. Menurut Tugiman (1997), tujuan audit internal adalah membantu anggota organisasi dalam memenuhi kewajibannya secara efektif. Dalam hal ini, auditor

memberikan analisis, penilaian, rekomendasi, instruksi dan informasi terkait dengan kegiatan yang diperiksa.

Menurut SPAI (2004) Fungsi Audit Internal dinyatakan bahwa f Audit Internal harus membantu organisasi dalam melaksanakan pengendalian internal dengan efektif dengan cara melakukan evaluasi kecukupan, efisiensi dan efektivitas pengendalian tersebut, serta mendorong peningkatan pengendalian intern secara berkesinambungan

Kumaat (2001) menyatakan terdapat tiga peran Audit Internal, yaitu:

1. Peran analisis/penelaah data berbasis resiko bisnis]
2. Peran Akselerator/Pendorong terwujudnya pengawasan melekat
3. Peran penyelaras/perekat strategi bisnis

Menurut Tugiman (2006), peran auditor internal dapat dibagi tiga, yaitu:

1. *Watchdog*

Watchdog adalah peran tertua dari audit internal yang mencakup inspeksi, observasi, menghitung, dan mengecek kembali. *Watchdog* memiliki tujuan yaitu memastikan ketaatan terhadap hukum, peraturan dan kebijakan organisasi. Proses audit yang dilakukan adalah audit kepatuhan, yaitu mengidentifikasi penyimpangan sehingga dapat dilakukan koreksi terhadap sistem pengendalian internal. Oleh karena sifat dari pekerjaannya, biasanya peran *watchdog* menghasilkan rekomendasi dengan dampak jangka pendek

2. *Konsultan*

Melalui peran ini audit internal dapat memberikan manfaat yaitu berupa saran dalam pengelolaan sumber daya organisasi. Peran konsultan membawa internal audit untuk selalu meningkatkan pengetahuan tentang profesi maupun aspek bisnis, sehingga nantinya dapat membantu manajemen dalam menyelesaikan masalah

3. Katalis

Peran auditor sebagai katalisator yaitu memberi jasa kepada manajemen melalui saran konstruktif namun auditor tidak ikut dalam aktivitas operasional.

2.4 Efektivitas

Efektivitas dapat diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Menurut Tugiman (1997) terdapat 5 faktor yang harus dipertimbangkan untuk mencapai fungsi audit yang efektif, yaitu:

- a) Akses yang berkaitan dengan ketersediaan informasi yang diperlukan oleh internal audit. Akses tersebut dapat berasal dari:
 - i) Fasilitas, meliputi seluruh realitas fisik yang mungkin dapat memberikan informasi bagi auditor yang melakukan observasi langsung
 - ii) Catatan,

- iii) Orang, terutama apabila fasilitas dan catatan kurang memberi informasi yang diperlukan
- b) Objektivitas, kemampuan seseorang untuk melihat suatu keadaan sesuai dengan realita yang terjadi. Hal tersebut dapat dicapai melalui pengetahuan formal, ketekunan, kesadaran serta tidak adanya kecondongan emosional.
- c) Kebebasan berpendapat, adalah keadaan dimana auditor dapat menyatakan sesuatu tanpa takut adanya konsekuensi buruk bagi statusnya dan pemisahan organisasional sangat membantu dalam kebebasan berpendapat.
- d) Ketekunan, merupakan kualitas dalam diri seorang auditor yang bisa dipengaruhi untuk menjadi lebih baik atau lebih buruk.
- e) Ketanggapan, merupakan perhatian dari auditor terhadap temuan dan pembuatan keputusan.

Menurut Standar Profesi Audit Internal (SPAI) dalam Hiro Tugiman (1997) terdapat sembilan indikator efektivitas dalam audit internal, yaitu:

a) *Reasonable and meaningful findings and recommendation*

Indikator ini untuk melihat apakah temuan dan rekomendasi dari audit internal akan memberi nilai tambah bagi *auditee* dan dapat digunakan oleh manajemen.

b) *Auditee's response and feedback*

Berkaitan dengan respon dari *auditee* apakah temuan tersebut dapat diterima dan dilaksanakan oleh *auditee*. Apabila tidak mungkin saja terjadi kesalahan dalam proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor.

c) *Professionalism of internal audit department*

Kriteria profesionalisme auditor adalah:

- i) Independent
- ii) Integritas seluruh personel pemeriksaan
- iii) Kejelian dan ketajaman review pimpinan tim pemeriksa
- iv) Penampilan, sikap dan perilaku
- v) Kesanggupan dan kemampuan dalam memberikan jawaban bagi *auditee*
- vi) Kemampuan tim pemeriksa dalam melakukan komunikasi dan mendapat tanggapan baik dari *auditee*
- vii) Pendidikan dan keahlian pemeriksa

d) *Absence of surprise*

Auditor dapat memberikan laporan dini baik formal maupun informal mengenai permasalahan dalam sistem informasi perusahaan.

e) *Khematan Biaya Pemeriksaan (Cost effectiveness of the internal audit department)*

Output dari suatu biaya pemeriksaat tidak dapat diukur, namun bila pemeriksaan yang dilakukan mampu meminimalisasi biaya tanpa mengurangi kualitas hasil penyelidikan, maka pemeriksaan sudah terhitung efektif.

f) *Pengembangan personil (Development of People)*

Pengembangan skill dari setiap personil dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan yang akan dilakukan.

g) Umpan Balik dari Manajemen lainnya (*Operating Management Feedback*)

Umpan balik dari manajemen lainnya bersifat subjektif dan sangat dipengaruhi oleh profesi auditor itu sendiri.

h) Meningkatnya Jumlah Pemeriksaan (*Number of Request for Audit Work*)

Semakin baik dan meningkatnya kemampuan auditor dalam mengaudit maka manfaat dari audit tersebut akan semakin terasa kegunaannya, dengan begitu akan semakin meningkat juga jumlah pemeriksaan seiring dengan perkembangannya.

i) Tercapainya Program Pemeriksaan

Program pemeriksaan yang dimaksud adalah tindakan evaluasi terhadap risiko objek yang diperiksa serta jaminan bahwa bidang-bidang yang berisiko tinggi telah ditempatkan sebagai prioritas utama dalam perencanaan pemeriksaan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji variabel-variabel yang mempengaruhi efektivitas audit internal dengan subjek yang berbeda, berikut adalah hasil beberapa penelitian terdahulu:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Tahun	Hasil
1.	Setyaningrum & Kuntadi	2019	Menjelaskan bahwa kompetensi, pekerjaan audit, dan komunikasi berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal, sementara independensi tidak berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa auditor harus dibekali dengan kompetensi teknis audit maupun non-teknis dibidang audit.
2.	Nugroho & Setyowati	2019	Menjelaskan bahwa Komitmen organisasi, sistem informasi akuntansi, dan audit internal secara signifikan mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan pemerintah Tegal.
3.	Bramanto & Anggadani	2021	Menunjukkan bahwa independensi dan profesionalisme audit internal mempengaruhi kualitas hasil audit.
4.	Riska Franita	2020	Menjelaskan bahwa memiliki Audit internal yang kompeten mempengaruhi keefektifan audit internal di PT. Pelindo 1.
5.	Susanti, Suhaedi, Nur Fitriyah	2021	Menjelaskan bahwa Profesionalisme Auditor Internal tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan sedangkan kualitas audit dan Sistem Pengendalian Perusahaan berengaruh terhadap kinerja perusahaan.